

Evaluasi Implementasi Project-Based Learning (PjBL) melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Rizka Sari^{1*}, Sri Masyitah², Nola Adyllah³

^{1*}Institut Islam Internasional Basma, Riau, Indonesia

²STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

Email: rizkasarii10@gmail.com

Article History

Received : 21 Januari 2026

Revised : 12 Maret 2026

Accepted : 10 April 2026

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model through Google Classroom in Arabic language learning. This research employs a descriptive qualitative approach, with the research subjects consisting of students of the Arabic Language Education Study Program and the course instructors. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and questionnaires as supporting data. Data analysis is conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of PjBL through Google Classroom is able to increase student engagement, encourage collaboration, and provide a more contextual learning experience. However, several challenges were identified, such as limited internet connectivity and variations in student participation. This study concludes that Google Classroom-based PjBL is effective in Arabic language learning, particularly in improving students' communicative skills.

Keywords: Project-Based Learning, Google Classroom, Learning Evaluation, Arabic Language

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi model Project-Based Learning (PjBL) melalui Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Islam Internasional Basma dan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL melalui Google Classroom mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mendorong kolaborasi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan variasi partisipasi mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL berbasis Google Classroom efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikatif mahasiswa.

Kata Kunci: Project-Based Learning, Google Classroom, Evaluasi Pembelajaran, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital mendorong perubahan signifikan dalam

pendekatan pembelajaran di berbagai bidang, termasuk pembelajaran Bahasa Arab (Nuryanti dkk., 2024). Perkembangan teknologi informasi telah menggeser paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) (Redecker, 2017). Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab tidak lagi cukup hanya menekankan pada penguasaan aspek gramatikal dan teoritis, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan komunikatif mahasiswa agar mampu menggunakan bahasa secara kontekstual dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, inovasi dalam model dan media pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena dengan adanya inovasi dapat mendukung strategi dan gaya mengajar, persepsi, pemahaman, dan partisipasi efektif mahasiswa dalam berbagai keterampilan pembelajaran (Al-Marroof & Al-Emran, 2018).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, Project-Based Learning (PjBL) dipandang sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Model ini menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang autentik dan bermakna (Kokotsaki dkk., 2016). Melalui PjBL, mahasiswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif (Nababan dkk., 2023). Kemudian juga mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa seperti menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (Adyllah dkk., 2025). Dengan demikian, PjBL tidak hanya berkontribusi pada pemahaman materi, tetapi juga pada penguatan kompetensi komunikatif mahasiswa.

Di sisi lain, pemanfaatan platform pembelajaran digital seperti *Google Classroom* semakin menunjukkan relevansinya dalam mendukung proses pembelajaran di era digital (Shaharane dkk., 2016). Platform ini memungkinkan pengelolaan kelas secara daring, distribusi materi dan tugas yang lebih sistematis, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa yang dapat dilakukan tanpa batasan ruang dan waktu. Integrasi *Google Classroom* dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih terorganisasi, terdokumentasi, dan mudah diakses oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan observasi, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini karena di lokasi penelitian yakni di Institut Islam Internasional Basma masih ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya keterlibatan peserta didik, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh sistem pondok pesantren yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap penggunaan teknologi dan media pembelajaran digital sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif yakni penerapan *Project-Based Learning* (PjBL)

yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Penelitian di kawasan Timur Tengah menunjukkan bahwa PjBL berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi komunikasi serta menghubungkan pembelajaran Bahasa Arab dengan konteks kehidupan nyata (اليامي, 2025). Selain itu, penerapan PjBL juga terbukti mampu meningkatkan kolaborasi, motivasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Al-Bahadli dkk., 2023; Al-Busaidi & Al-Seyabi, 2021). Namun demikian, dalam praktiknya, pemanfaatan pendekatan ini belum sepenuhnya optimal, terutama ketika diintegrasikan dengan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab. Implementasinya masih menghadapi tantangan teknis seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya konsistensi partisipasi mahasiswa, serta variasi kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital.

Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa mahasiswa. Penelitian oleh (Fikriyah dkk., 2025)) menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab secara signifikan, yang ditunjukkan dari peningkatan skor hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Juhrani, (2022) juga menemukan bahwa implementasi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara (*kalam*) serta kreativitas siswa melalui aktivitas proyek yang kontekstual. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa baik PjBL maupun platform digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun implementasinya masih memerlukan penyesuaian dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan yang cukup realistis antara potensi ideal penggunaan PjBL berbasis *Google Classroom* dengan praktik pembelajaran di lapangan. Meskipun secara konseptual keduanya sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, implementasinya belum sepenuhnya mampu menghasilkan pengalaman belajar yang optimal, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikatif Bahasa Arab mahasiswa. Selain itu, kajian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas integrasi PjBL dan *Google Classroom* dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab masih terbatas, terutama yang menyoroti aspek proses, kelebihan, serta kendala yang dihadapi secara komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *Project-Based Learning* melalui *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis digital yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

implementasi model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Google Classroom*. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena pembelajaran, partisipasi peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Islam Internasional Basma dan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (Creswell & Creswell, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui *Google Classroom*, termasuk interaksi dan keterlibatan mahasiswa. Wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil proyek mahasiswa, tugas yang diberikan, serta rekam aktivitas pembelajaran dalam platform *Google Classroom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen telah merancang pembelajaran berbasis proyek melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengintegrasikan proyek sebagai inti kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini mencakup penetapan capaian pembelajaran, desain tugas proyek, serta indikator penilaian yang menekankan pada proses dan produk. Instruksi tugas disampaikan secara sistematis melalui *Google Classroom*, sehingga mahasiswa dapat memahami tahapan pengerjaan proyek dengan jelas, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil.

	CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis dan mengembangkan model-model pembelajaran berbasis riset yang relevan untuk peningkatan keterampilan <u>muhadatsah</u> dalam pembelajaran bahasa Arab.												
	CPMK3	Mahasiswa mampu memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran <u>muhadatsah</u> untuk mendukung pengembangan keilmuan dan meningkatkan kesiapan kerja di bidang pengajaran bahasa Arab.												
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)													
	Sub-CPMK 1	Mahasiswa memahami konsep, tujuan, dan urgensi pembelajaran <u>muhadatsah</u> .												
	Sub-CPMK 2	Mahasiswa memahami teori dasar pengajaran keterampilan berbicara dan dapat mempraktikkan perkenalan diri sendiri												
	Sub-CPMK 3	Mahasiswa mampu melakukan percakapan sederhana tentang aktivitas di rumah												
	Sub-CPMK 4	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan terkait kehidupan kampus												
	Sub-CPMK 5	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan sederhana ketika memesan makanan/minuman.												
	Sub-CPMK 6	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan jual-beli												
	Sub-CPMK 7	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan sederhana saat berobat atau menemani pasien.												
	Sub-CPMK 8	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan di perpustakaan (meminjam buku, mencari referensi).												
	Sub-CPMK 9	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan terkait aktivitas ibadah di masjid.												
	Sub-CPMK 10	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan tentang arah jalan, transportasi, atau perjalanan.												
	Sub-CPMK 11	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan tentang olahraga, permainan, dan aktivitas di lapangan.												
	Sub-CPMK 12	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan tentang keberangkatan, kedatangan, dan layanan bandara.												
	Sub-CPMK 13	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan tentang kebun, tanaman, dan aktivitas di alam.												
	Sub-CPMK 14	Mahasiswa mampu mempraktikkan percakapan tentang laut, liburan, dan aktivitas di pantai.												
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK													
Matriks Ketercapaian CPL														
	Sub-CPMK 1	Sub-CPMK 2	Sub-CPMK 3	Sub-CPMK 4	Sub-CPMK 5	Sub-CPMK 6	Sub-CPMK 7	Sub-CPMK 8	Sub-CPMK 9	Sub-CPMK 10	Sub-CPMK 11	Sub-CPMK 12	Sub-CPMK 13	Sub-CPMK 14
	CPMK1	v	v	v			v	v	v					
	CPMK2				v	v				v	v	v	v	
	CPMK3													v
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami kaidah-kaidah dasar Bahasa Arab, menguasai kosa kata bahasa arab dasar, sehingga mampu memahami dialog maupun narasi berbahasa Arab dan mempunyai ketrampilan berbicara dengan Bahasa Arab pada level dasar/ sederhana.													
Deskripsi Mata Kuliah	Mata kuliah Bahasa arab merupakan mata kuliah wajib institusional. Sebagai mata kuliah keterampilan, mata kuliah ini diharapkan dapat memberi bekal bagi mahasiswa untuk menguasai materi bahasa Arab sebagai media komunikasi verbal dalam berbagai situasi formal maupun non formal sehingga diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan dan keterampilan ekspresif (berbicara dan menulis). Mata kuliah ini pula melatih mahasiswa untuk dapat membiasakan diri berkomunikasi dalam													

	١٠ في الطريق ١١ في الملعب ١٢ في المطار ١٣ في البستان ١٤ في شاطئ البحر ١٥ الامتحان النهائي
	1. Abd ar-Rahman Ibrahim al-Fauzan. 2002. Arabiyah Baina Yadaik. Muassasah al-Waqf al-Islamiy 2. V. Abdur Raheem. 1418 H. Durus al-Lughah al-'Arabiyah Li Ghair an-Naatiqiina Biha. Madinah al-Munawwarah: Islamic University of Madeenah 3. Ismail Mahmud as-Shiniy, dkk. 1983. Al-Arabiyah Li an-Naasyiin (Manhaj Mutakaamil li Ghairi an-Naathiqqina bil Arabiyah). Al

Pustaka	Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah: Wizarah al-Ma'aarif 4. Refdianti, Afrina, and Afwan Afwan. "Fa'alihat Istikhdam Al-Kitab Al-Asasiy (Dirasah Taqwimiyyah Fi Jami'ah Imam Bonjol Allslamiyah Al-Hukumiyyah Padang)." Akademika, vol. 17, no. 2, 17 Dec. 2021, pp. 238-251. 5. https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/akademika/article/view/334 5. Aniati, Ira, and Yudistira Yudistira. "Principal's Program In Improving The Professionalism Of Arabic Teachers." Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab 10.2 (2022): 255-270. http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/TI/article/view/5181 6. Ismail Baharuddin. 2022. Tathbiq Thriqh Sam'iyah Bashariyah li Tarqiyah maharah al-kalam laday at-Talamiz fi Fahl at-tasi' bi Ma'had Roihan al-Jannah.
Metode Pembelajaran/Penugasan	Blended Learning, Project-based Learning, Simulasi, Demonstrasi, Collaborative Learning / proyek
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak : Ms Power Point Internet (aplikasi google classroom, zoom, youtube) Perangkat Keras : Proyektor White board Alat peraga literatur

Gambar 1
Cuplikan RPS Dosen Pengampu Mata Kuliah

Berdasarkan dokumen RPS, mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan proyek berbentuk dialog atau video ta'aruf menggunakan Bahasa Arab secara komunikatif. Pembelajaran dirancang tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan praktik bahasa melalui aktivitas kolaboratif dan penyelesaian proyek secara bertahap. Selain itu, *Google Classroom* digunakan untuk mendukung distribusi materi, penyampaian instruksi proyek, pengumpulan tugas, serta pemberian umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dosen pengampu mata kuliah juga menjelaskan bahwa penerapan PjBL dirancang untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

“Pembelajaran dirancang berbasis proyek supaya mahasiswa lebih aktif menggunakan Bahasa Arab, bukan hanya memahami teori. Google Classroom digunakan untuk memudahkan pengelolaan tugas dan komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.” (Wawancara Dosen)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan model PjBL dan penggunaan *Google Classroom* guna mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang lebih aktif, kolaboratif, dan

kontekstual.

Keselarasan antara tujuan pembelajaran dan aktivitas yang dirancang menunjukkan bahwa proses perencanaan telah memenuhi prinsip pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa secara aplikatif. Hal ini menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan implementasi *Project-Based Learning* pada tahap pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran *Project-Based Learning* pada materi *ta'aruf* dilaksanakan melalui model *blended learning*, yaitu mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media penugasan. Kegiatan pembelajaran utama dilakukan secara langsung di kelas, sedangkan pengumpulan tugas dan refleksi dilakukan secara daring. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1
Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis PjBL pada Materi *Ta'aruf*
(*Blended Learning*)

Tahap PjBL	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa	Media/Platform	Output
Orientasi Proyek	Menjelaskan tujuan pembelajaran, konsep <i>ta'aruf</i> , serta memberikan gambaran proyek secara langsung di kelas	Mendengarkan penjelasan dan memahami instruksi proyek	Tatap muka (kelas)	Pemahaman awal tentang proyek
Perencanaan Proyek	Membagi kelompok dan memberikan arahan terkait desain proyek (dialog/video <i>ta'aruf</i>)	Berdiskusi dalam kelompok untuk merancang proyek, menyusun konsep dialog dan pembagian tugas	Tatap muka (kelas)	Rancangan proyek
Pelaksanaan Proyek	Membimbing dan memonitor proses penyusunan proyek	Menyusun teks <i>ta'aruf</i> , berlatih percakapan, serta mengembangkan produk	Tatap muka + mandiri	Draft proyek

		proyek secara kolaboratif		
Pengumpulan Tugas	Memberikan instruksi pengumpulan melalui Google Classroom dan memberikan batas waktu	Mengunggah hasil proyek (video/dialog/teks <i>ta'aruf</i>) ke Google Classroom	Google Classroom	Produk proyek terunggah
Presentasi Hasil	Memfasilitasi presentasi dan memberikan umpan balik	Mempresentasikan hasil proyek menggunakan Bahasa Arab (<i>maharah kalam</i>)	Tatap muka (kelas)	Presentasi proyek
Evaluasi dan Refleksi	Memberikan penilaian dan umpan balik serta refleksi pembelajaran	Merefleksikan pengalaman belajar dan kesulitan yang dihadapi	Google Classroom (angket) + kelas	Refleksi pembelajaran

Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) dilakukan sebagai media pendukung pembelajaran *blended learning* yang mengintegrasikan kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis digital. *Google Classroom* digunakan untuk memfasilitasi penyampaian informasi pembelajaran, pengumpulan tugas proyek, pemberian umpan balik, serta refleksi pembelajaran mahasiswa. Sementara itu, pelaksanaan model PjBL difokuskan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyusun dan menyelesaikan proyek pembelajaran berbentuk dialog atau video *ta'aruf* menggunakan Bahasa Arab.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan pembelajaran dimulai pada tahap orientasi proyek, di mana dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, konsep *ta'aruf*, serta gambaran umum proyek secara langsung di kelas. Pada tahap perencanaan proyek, mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang proyek berupa dialog atau video *ta'aruf*. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan proyek, mahasiswa menyusun teks percakapan, berlatih *maharah kalam*, serta mengembangkan proyek secara kolaboratif dengan bimbingan dosen.

Google Classroom mulai dimanfaatkan secara intensif pada tahap pengumpulan tugas, yaitu sebagai media pengunggahan hasil proyek mahasiswa dalam bentuk video, dialog, maupun teks *ta'aruf*. Selain itu, platform ini juga digunakan dalam tahap evaluasi dan refleksi untuk memberikan umpan balik dan mengetahui pengalaman belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Setelah proyek selesai,

mahasiswa mempresentasikan hasil proyek mereka secara langsung di kelas menggunakan Bahasa Arab, sedangkan dosen memberikan penilaian dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada tabel di atas, secara umum kegiatan pembelajaran berbasis proyek telah berjalan dengan baik, dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti diskusi, mengerjakan tugas proyek melalui *Google Classroom*, respons terhadap materi pembelajaran, serta berpartisipasi dalam presentasi hasil proyek. Namun demikian, dinamika pelaksanaan di lapangan menunjukkan adanya variasi tingkat partisipasi mahasiswa. Sebagian mahasiswa terlihat aktif, terutama pada saat di kelas, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan keterlibatan yang relatif terbatas.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa perbedaan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh faktor motivasi, tetapi juga berkaitan dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan teknologi digital. Hal ini mengingat sebagian mahasiswa merupakan alumni pondok pesantren yang relatif memiliki keterbatasan dalam pengalaman penggunaan platform pembelajaran berbasis digital. Salah satu mahasiswa menyatakan:

“Saya lebih aktif saat diskusi di kelas karena bisa langsung praktik dan dibimbing. Tapi untuk penggunaan Google Classroom, saya masih perlu penyesuaian karena belum terbiasa.” (Wawancara, M1)

Sementara itu, mahasiswa lain mengungkapkan:

“Kadang saya kurang maksimal saat mengumpulkan tugas karena masih belajar menggunakan Google Classroom, apalagi kalau jaringan kurang bagus, jadi agak kesulitan mengikuti.” (Wawancara, M2)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kendala teknis, seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya pengalaman menggunakan platform digital, turut memengaruhi kelancaran mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas proyek.

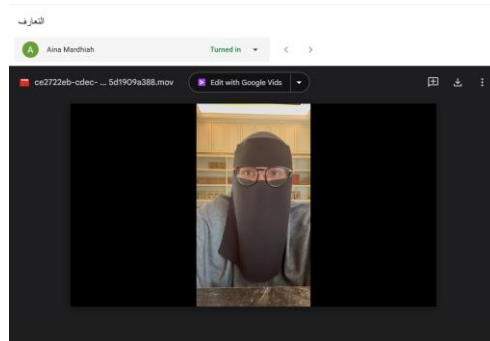
Temuan ini menunjukkan bahwa dalam implementasi *Project-Based Learning* berbasis *blended learning*, kesiapan literasi digital mahasiswa menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat partisipasi.

3. Hasil Pembelajaran

Dari segi hasil, implementasi PjBL melalui *Google Classroom* memberikan dampak positif terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Peningkatan kemampuan komunikasi Bahasa Arab (*maharah kalam*) terlihat dari keberanian mahasiswa dalam menyampaikan ide dan mempresentasikan hasil proyek menggunakan bahasa Arab. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menyusun produk proyek yang lebih variatif dan kontekstual.

Produk proyek yang dihasilkan mahasiswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, karena mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap

materi.



Gambar 2

Contoh hasil proyek mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab

Selain itu, motivasi belajar mahasiswa juga meningkat, yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

4. Kendala Pembelajaran

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi PjBL berbasis Google Classroom juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet yang mempengaruhi akses mahasiswa terhadap platform pembelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat keaktifan mahasiswa yang berdampak pada ketimpangan kontribusi dalam kerja kelompok.

Kendala lain yang ditemukan adalah manajemen waktu dalam pengerjaan proyek. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara tugas proyek dengan aktivitas akademik lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun PjBL memberikan fleksibilitas dalam belajar, tetap diperlukan pengelolaan waktu yang baik serta pendampingan dari dosen.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan terarah (Branch, 2009). Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun tahapan *Project-Based Learning* (PjBL) yang diintegrasikan dengan penggunaan Google Classroom sebagai media pendukung pembelajaran berbasis *blended learning*. Perencanaan tersebut meliputi penentuan capaian pembelajaran, penyusunan proyek ta'aruf, pembagian kelompok, penentuan media pembelajaran, serta mekanisme pengumpulan tugas dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hastutie & Ramli, (2024) dan Morrison dkk., (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup pemilihan strategi, materi, media, dan instrumen

evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan PjBL melalui *Google Classroom* menunjukkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif. Mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, penyusunan proyek, latihan percakapan Bahasa Arab, presentasi hasil proyek, hingga pengumpulan tugas secara digital. Interaksi antara dosen dan mahasiswa berlangsung tidak hanya secara tatap muka, tetapi juga melalui fitur komentar dan forum diskusi pada *Google Classroom* (Guzman dkk., 2017). Pemanfaatan *Google Classroom* memberikan kemudahan dalam distribusi materi, komunikasi, dan pengumpulan tugas proyek secara lebih terstruktur (Iftakhar, 2016). Mahasiswa dapat mengakses materi dan instruksi pembelajaran kapan saja sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel (Azhar & Iqbal, 2018). Selain itu, platform ini juga membantu dosen dalam memantau perkembangan proyek mahasiswa secara berkala dan memberikan umpan balik secara lebih efektif (Ketut Sudarsana dkk., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL berbasis *Google Classroom* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, fleksibel, dan bermakna. Keterlibatan mahasiswa dalam proyek yang autentik memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri sesuai dengan prinsip *student-centered learning* (Hidayati & Ramadhani, 2025). Aktivitas kolaboratif dalam penyelesaian proyek juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, implementasi PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikatif mahasiswa, khususnya pada aspek *maharah kalam*. Aktivitas proyek yang menuntut penggunaan Bahasa Arab secara langsung mendorong mahasiswa untuk mempraktikkan bahasa dalam situasi yang lebih kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori bahasa, tetapi juga pada kemampuan penggunaan bahasa secara aplikatif dalam komunikasi sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan *Google Classroom* secara optimal, terutama dalam pengumpulan tugas dan pengelolaan aktivitas pembelajaran digital. Kendala tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan literasi digital dan kurangnya pengalaman mahasiswa dalam menggunakan platform pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, faktor teknis seperti keterbatasan jaringan internet turut memengaruhi kelancaran partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan platform digital, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Arab memerlukan proses adaptasi dan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Dengan demikian, integrasi PjBL dan *Google Classroom* memberikan dampak

positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Bahasa Arab. Model pembelajaran ini berpotensi dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Arab di era digital karena mampu mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Namun, implementasinya tetap perlu mempertimbangkan kesiapan teknologi, karakteristik peserta didik, serta dukungan pendampingan penggunaan media digital agar seluruh mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Project-Based Learning* (PjBL) melalui *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada materi *ta'aruf* mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, keterampilan komunikasi (*maharah kalam*), serta kreativitas dalam menyusun proyek. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *blended learning* menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan terstruktur, terutama dalam pengelolaan tugas dan dokumentasi pembelajaran. Namun demikian, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kesiapan literasi digital mahasiswa, khususnya bagi mereka yang berlatar belakang pesantren dan belum terbiasa menggunakan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam penggunaan platform digital agar seluruh mahasiswa dapat berpartisipasi secara optimal. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab yang lebih adaptif dan kontekstual di era digital. Maka, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada strategi peningkatan literasi digital mahasiswa serta pengembangan model PjBL yang lebih inklusif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyllah, N., Marhamah Ulfa, Rizka Sari, Salahuddin Al Asadullah, Anwar Sidik, Sri Masyitah, & Siti Kholifah. (2025). Transformasi Kurikulum Bahasa Arab: Analisis Lima Pendekatan dalam Penguatan Kemahiran Berbahasa untuk Peradaban Islam Masa Depan. *Rayah Al-Islam*, 9(3), 447–463. <https://doi.org/10.37274/rais.v9i3.87>
- Al-Bahadli, K. H., Al-Obaydi, L. H., & Pikhart, M. (2023). The Impact of the Online Project-Based Learning on Students' Communication, Engagement, Motivation, and Academic Achievement. *PSYCHOLINGUISTICS*, 33(2), 217–237. <https://doi.org/10.31470/2309-1797-2023-33-2-217-237>
- Al-Busaidi, S., & Al-Seyabi, F. (2021). Project-based Learning as a Tool for Student-Teachers' Professional Development: A Study in an Omani EFL Teacher Education Program. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(4), 116–136. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.4.7>
- Al-Marroof, R. A. S., & Al-Emran, M. (2018). Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(06), 112. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>

- Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google classroom: Teachers' perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell,+J.+W.,+%26+Creswell,+J.+D.+\(2018\).+Research+design:+Qualitative,+quantitative,+and+mixed+methods+approaches&ots=YEzWMLss sO&sig=IQal62VoA9ZKnWjtEzzjo3LIY2A](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell,+J.+W.,+%26+Creswell,+J.+D.+(2018).+Research+design:+Qualitative,+quantitative,+and+mixed+methods+approaches&ots=YEzWMLss sO&sig=IQal62VoA9ZKnWjtEzzjo3LIY2A)
- Fikriyah, F., Hanifah, U., & Lazuardi, R. A. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6002–6008. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8149>
- Guzman, M. D., Estira, K. L. A., Cabaluna, C. M., Espinosa, N. N., & Ventayen, R. J. M. (2017). Usability evaluation of google classroom: Basis for the adaptation of gsuite e-learning platform. *The 5th International Conference on Studies in Business, Management, Education, And Law*, 5(1), 47–51. <https://uruae.org/siteadmin/upload/DIRH0917218.pdf>
- Hastutie, G., & Ramli, M. (2024). Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, dkk). *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 41–51.
- Hidayati, & Ramadhani, K. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Case Method-Team Based Project pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–14.
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: What works and how. *Journal of education and social sciences*, 3(1), 12–18.
- Juhrani, M. (2022). Meningkatkan keterampilan percakapan bahasa arab melalui model pembelajaran project based learning madrasah tsanawiyah muhammadiyah 3 al-furqan banjarmasin. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1701–1713.
- Ketut Sudarsana, I., Bagus Made Anggara Putra, I., Nyoman Temon Astawa, I., & Wayan Lali Yogantara, I. (2019). The use of Google classroom in the learning process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 012165. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1175/1/012165/meta>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Morrison, G. R., Ross, S. J., Morrison, J. R., & Kalman, H. K. (2019). *Designing effective instruction*. John Wiley & Sons. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=0VqGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR11&dq=Morrison,+G.+R.,+Ross,+S.+M.,+Kalman,+H.+K.,+%26+Kemp,+J.+E.+\(2019\).+Designing+effective+instruction+\(8th+ed.\).+Wiley.&ots=OMNIO SzBd-&sig=-N-IsfrqiLI6i3lovIRUf8odx3k](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=0VqGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR11&dq=Morrison,+G.+R.,+Ross,+S.+M.,+Kalman,+H.+K.,+%26+Kemp,+J.+E.+(2019).+Designing+effective+instruction+(8th+ed.).+Wiley.&ots=OMNIO SzBd-&sig=-N-IsfrqiLI6i3lovIRUf8odx3k)

- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Nuryanti, Helmiati, & Nazir, M. (2024). Pendidikan Sebagai Pilar Mewujudkan Visi Arab Saudi 2030. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 17–27.
- Redecker, C. (2017). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu. Publications Office. <https://doi.org/10.2760/159770>
- Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, S. S. M. (2016). The application of Google Classroom as a tool for teaching and learning. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering (JTEC)*, 8(10), 5–8.
- Sugiyono, S. (2019). Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sianipar, R., & Salim, V.(2019). Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk ‘Loyalitas Kerja’Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai. Anuar, S. 2019. Th. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(6), 3674.
- اليامي, د. ع. ا. ب. ن. أ. م. (2025). واقع توظيف استراتيجيات التعلّم القائم على المشروعات في تدريس اللّغة العربيّة بالمرحلة الثانويّة بمنطقة نجران من وجهة نظر المعلمين. *Arts for Linguistic & Literary Studies*, 7(4). <https://doi.org/10.53286/arts.v7i4.2876>